



Sida



TEHU LAJAK  
(SANGKUNYA KAWA/PERSECA RABU)

Pembelajaran ESD di SMPN 2 Belimbing - Melawi

# MEMBINGKAI PENDIDIKAN UNTUK BUMI LESTARI

Suar Institute

# Pembelajaran ESD di SMPN 2 Belimbing - Melawi Meningkatkan Pendidikan untuk Bumi Lestari

## Penulis

Nicky Astria dan Sukartaji

ISBN: .....

## Penanggung Jawab

Suar Institute

## Koordinator Program

Sukartaji

## Editor

M. Munawir, Rini Ratna Adriani

## Foto

M. Sudarman - Suar Institute  
Dokumentasi SMPN 2 Belimbing  
WWF Indonesia - ESD Unit

## Desain

Citra Media Buana

## Layout

Wirza Rachman

## Penerbit

Suar Institute didukung oleh WWF Indonesia

Cetakan pertama, Januari 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara  
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Buku ini dicetak atas dukungan Sida.  
(Badan Kerjasama Pembangunan  
Internasional Swedia). Sida tidak  
bertanggungjawab atas isi buku ini.



Pembelajaran ESD di SMPN 2 Belimbing - Melawi

# **MEMBINGKAI PENDIDIKAN UNTUK BUMI LESTARI**

Nicky Astria dan Sukartaji

Suar Institute

# Kata Pengantar

---

*Education for Sustainable Development* (ESD) merupakan salah satu faktor pemungkin fundamental dalam implementasi pembangunan berkelanjutan. Pembangunan yang bermanfaat secara sosial, menguntungkan secara ekonomi dan menjamin kelestarian ekologis. Dalam pengelolaan sumber daya alam, tujuan perolehan keuntungan ekonomi senantiasa diimbangi oleh upaya menjaga kelestarian alam dan memanusiakan manusia.

WWF – Indonesia sejak tahun 2011, telah bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat khususnya dinas pendidikan kab. Melawi, Kalimantan Barat untuk mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan kedalam sistem pendidikan agar mencetak *Agent of Change* yang akan memberikan kesadaran dan kemampuan kepada setiap individu dan kelompok, terutama generasi mendatang untuk berkontribusi lebih baik untuk pembangunan berkelanjutan saat ini dan akan datang.

Pendampingan sekolah menjadi sekolah yang berkelanjutan dan pembinaan pemuda termasuk pendidik muda sudah dilakukan WWF – Indonesia bersama mitra kerja Suar Institute serta sekolah dampingan SMPN 2 Belimbing, Kab. Melawi Kalimantan Barat yang didampingi serta memperlihatkan perkembangan yang cukup baik untuk menjadi sekolah percontohan bagi sekolah di sekitarnya.

Saatnya untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman ini kepada khalayak yang lebih luas. Melalui penyusunan buku ini “Membingkai Pendidikan untuk Bumi Lestari” yang berisi pengalaman bermitra dan saling berbagi dalam mengembangkan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan di kab. Melawi, Kalimantan Barat.

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, memfasilitasi, memberi masukan dan mendukung penulisan buku ini sehingga selesai . Besar harapan kami agar buku yang telah disusun ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan bagi para pendidik dalam menambah wawasan serta pengalaman dalam pengembangan sekolah yang berkelanjutan.

Jakarta, Desember 2017

Irwan Gunawan  
Direktur Kalimantan, WWF-Indonesia

# Daftar Isi

---

I	Kata Pengantar WWF Indonesia
V	Kata Pengantar SMPN 2 Belimbing
IX	Kata Pengantar Penulis
1	ESD Sebuah Amanah
9	SMPN 2 Belimbing Sebelum Mengenal ESD
14	Seri Pendampingan SMPN 2 Belimbing
19	Implementasi ESD di SMP 2 Belimbing
20	A. Etos dan Budaya Sekolah
28	B. Pengajaran dan Pembelajaran
36	C. Keterlibatan Siswa
42	D. Keterlibatan Masyarakat dan Para Pihak
51	E. Lingkungan Sekolah
57	F. Monitoring dan Evaluasi
60	Prestasi SMPN2 Belimbing
60	A. UKS
62	B. Sekolah Adiwiyata
65	C. Akreditasi A
66	D. Prestasi Lainnya
68	Publikasi untuk Pembelajaran Praktik Baik
71	Daftar Pustaka





# Daftar Tabel

---

- 13 Tabel 1. Kepala Sekolah SMPN 2 Belimbing sejak berdiri sampai sekarang
- 24 Tabel 2. Daftar Pokja yang dibentuk SMPN 2 Belimbing untuk memperlancar ESD
- 34 Tabel 3. Contoh ringkasan RPP dalam matapelajaran Matematika kelas VII (tujuh) semester I
- 35 Tabel 4. Berikut RPP SMPN 2 Belimbing matapelajaran IPS kelas VII semester I
- 49 Tabel 5. Daftar para pihak yang bekerjasama dengan SMPN 2 Belimbing andil dalam membangun sekolah hijau
- 67 Tabel 6. Prestasi siswa SMPN 2 Belimbing



# Daftar Foto

---

- 1** Kerajinan tangan siswa dari bahan bekas non organik
- 4** Siswa mempresentasikan karya buatannya dalam lomba Kreasi Kerajinan Tangan Lingkungan SMPN 2 Belimbing
- 9** Kepala Sekolah SMPN 2 Belimbing membenahi halaman sekolah pada awal penerapan ESD
- 10** Kondisi awal halaman depan SMPN 2 Belimbing sebelum penerapan ESD
- 13** Orang tua siswa yang turut membantu pembenahan halaman depan sekolah
- 14** Guru SMPN 2 Belimbing membahas metode pembelajaran dalam pelatihan pembuatan silabus dan RPP yang mengintegrasikan ESD dalam mata pelajaran
- 16** Salah seorang guru yang mempresentasikan isu lokal untuk menjadi bahan pembelajaran kepada siswa
- 19** Para siswa SMPN 2 Belimbing yang menghitung hasil panen kebun Tumpang Sari
- 29** Proses pembelajaran siswa dalam mengelola sumber daya alam
- 32** Guru yang sedang mempraktikkan penggunaan mikroskop kepada siswa
- 34** Proses belajar di luar ruangan
- 37** Para siswa sedang mengelola tebu dari kebun sekolah sebagai bentuk keterlibatan dalam penerapan ESD
- 39** Siswa dan guru merawat cabai dalam Polybag sebagai bentuk pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam penerapan ESD
- 41** Siswa yang sedang merawat kebun Buah Naga
- 43** Sosialisasi program ESD kepada masyarakat
- 45** Orangtua siswa dan masyarakat terlibat dalam membangun kebun Tumpang Sari
- 46** Kepolisian Resor Melawi turut menanam pohon di halaman SMPN 2 Belimbing
- 52** Kebun Toga SMPN 2 Belimbing
- 55** Taman Rawa SMPN 2 Belimbing
- 57** Rombongan SMPN 1 Pinoh Selatan saat berkunjung di SMPN 2 Belimbing untuk belajar penerapan ESD
- 60** Pemberian penghargaan kepada siswa SMPN 2 Belimbing
- 63** Atraksi siswa SMPN 2 Belimbing



# Daftar Kesan

---

- 5 Kesan Syamsul Arifin
- 8 Kesan Wahid Datun Nisa
- 23 Kesan T. Rizkyadi
- 25 Kesan Stepanus Hendri
- 33 Kesan Tohirun
- 37 Kesan Ahmad Yani
- 41 Kesan Indra
- 56 Kesan Fatdly Hidayat
- 59 Kesan Supianun
- 62 Kesan Yuliana
- 66 Kesan Wandu



# ESD SEBUAH AMANAH



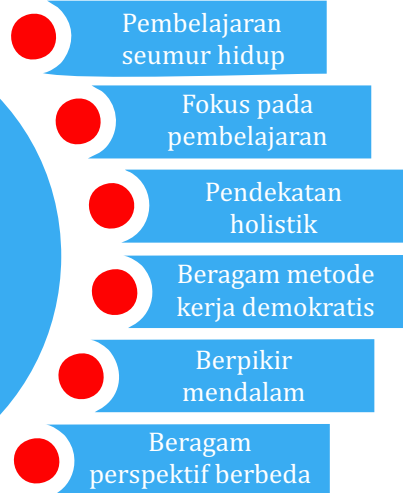
Kerajinan tangan siswa dari bahan bekas non organik

@Suar Institute/Jane Ridho

Awal munculnya *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam bahasa Indonesia disebut Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (PPB) pada Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 20 Desember 2002. Sidang tersebut menetapkan Dasawarsa 2005-2014 sebagai Dasawarsa Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. Bersamaam dengan itu UNESCO ditetapkan sebagai badan yang bertugas mempromosikan ESD.

Pada dasarnya tujuan ESD diciptakan untuk mendorong implementasi pembangunan berkelanjutan, yakni pembangunan yang bermanfaat secara sosial, menguntungkan secara ekonomi, serta menjamin kelestarian ekologis. Dalam pembangunan berkelanjutan, ada tiga aspek yang harus seimbang dan selaras, yakni sosial (manusia), ekonomi dan ekologi. Artinya, dalam pengelolaan sumber daya mesti mengutamakan kelestarian alam, memperoleh keuntungan ekonomi dan memanusiakan manusia.

# 6 DASAR PIJAKAN ESD



Misi utama ESD adalah mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan ke dalam sistem pendidikan di setiap jenjang, jalur, serta jenis pendidikan, agar pendidikan menjadi *key agent of change* dalam konteks implementasi pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan misi tersebut, ESD dapat dimaknai sebagai Pendidikan yang memberi kesadaran dan kemampuan kepada semua orang terutama generasi mendatang untuk berkontribusi lebih baik bagi pembangunan berkelanjutan di sekarang dan akan datang.

Dalam pelaksanaannya, ESD memiliki 6 dasar pijakan. Yakni, pembelajaran seumur hidup, fokus pada pembelajaran, pendekatan holistik, beragam metode kerja demokratis, berpikir mendalam dan beragam perspektif yang berbeda. Pijakan ini yang harus dijalankan pengelola sekolah dalam mengembangkan ESD.

Selain itu, dalam penerapan ESD sekolah dituntut untuk melakukan *Whole School Approach* atau Pendekatan secara menyeluruh. Ini kunci agar pelaksanaan ESD di sekolah dapat berjalan dengan baik. Sebab sukses tidaknya penerapan ESD dilihat dari kriteria dalam pendekatan secara menyeluruh ini. Adapun Pendekatan secara menyeluruh ini terdiri dari etos dan budaya sekolah, pengajaran dan pembelajaran, keterlibatan siswa, keterlibatan masyarakat, lingkungan serta monitoring dan evaluasi (Moneyv).

Etos dan budaya sekolah bisa dilihat dari visi-misi sekolah dan kebijakan-kebijakan sekolah untuk pelaksanaan ESD. Bila dokumen visi, misi dan kebijakan

sudah berorientasi pada ESD menjadi parameter sukses pada tahap awal. Tinggal melihat bagaimana *item* selanjutnya.

Pengajaran dan pembelajaran juga harus berorientasi pada ESD. Penyelenggaraan dari berbagai metodologi pembelajaran dan pengajaran, kebijakan untuk penggunaan kurikulum di sekolah, mengintegrasikan isu lokal dan lingkungan dalam mata pelajaran. Keterlibatan siswa menjadi komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan sekolah berbasis lingkungan. Peran siswa dalam penerapan ESD berupa kegiatan *ekstra kurikuler* dan pengembangan minat dan bakat siswa.

Keterlibatan masyarakat menjadi kunci penerapan ESD. Bentuknya, bukan hanya mendukung menyukseskan kebijakan sekolah. Akan tetapi masyarakat bisa belajar ke sekolah dan sebaliknya sekolah bisa juga belajar kepada masyarakat.

Lingkungan sekolah dalam hal ini adalah pembangunan infrastruktur hijau. Upaya sekolah untuk menciptakan sekolah hijau. Dalam pelaksanaannya tentu melibatkan siswa dan masyarakat sebagai bentuk proses pembelajaran. Terakhir, monitoring dan evaluasi.



Dalam melaksanakan ESD, tentunya diawali dengan perencanaan dan dilaksanakan. Sudah barang tentu memerlukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan secara terjadwal dengan rutin yang mengikutsertakan para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan.

Bila dilihat dari misi, pijakan dan pelaksanaan pendekatan secara menyeluruh, sebenarnya ESD bukan hanya amanah dari Perserikatan Bangsa-Bangsa. Akan tetapi juga telah diamanahkan oleh peraturan perundang-undangan Indonesia. Sumber dari segala sumber hukum Indonesia, yakni Pancasila juga mengamanahkan penerapan ESD. Sebab, tujuan diciptakannya ESD selaras dengan butir-butir Pancasila. Ke lima sila, diantaranya, pada Sila Kedua, kemanusiaan yang adil dan beradap. Dan Sila Kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Di mana salah satu pilar ESD adalah manusia. ESD menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia atau istilah lain memanusiakan manusia.

Dalam Pijakan ESD sangat menghargai keberagaman dan memberi pemikiran berbeda dalam suasana musyawarah. Ini sesuai dengan kandungan Pancasila sila keempat, yakni kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Tentunya ini dalam konteks musyawarah, baik untuk perencanaan sampai evaluasi kegiatan penerapan ESD.

Dalam dasar hukum tertulis Indonesia, yakni Undang-Undang Dasar 1945 juga mengamanahkan penerapan ESD. Pada Pasal 31 UUD 45 ditegaskan: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang".

Kemudian pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan pelaksanaan ESD. Khususnya pada pasal Pasal 4, Ayat 1-6. Terinci sebagai berikut; (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. (4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. (5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan



Siswa mempresentasikan karya buataannyadalam lomba Kreasi Kerajinan Tangan Lingkungan SMPN 2 Belimbing

@Suar Institute/Rikhtar Nandi





budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. (6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Lebih tegas lagi terlihat bahwa ESD menjadi hak setiap orang Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pada pasal Pasal 65 ayat (2) sebagai berikut: "Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat".

Bahkan teknisnya pun telah diatur peraturan peundangan-undangan di negara ini. Teknis melibatkan masyarakat dan para pihak. Ini bisa dilihat pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Permendikbud No 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah. Pada pasal 2 Permendikbud No 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah menegaskan peran dan fungsi komite.

"Komite Sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan Pendidikan. Komite Sekolah menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel"

Adanya dasar hukum tentang keterlibatan komite sekolah, maka tidak ada alasan jika mereka tidak ikut terlibat dalam kegiatan sekolah. Partisipasi dan dukungan komite sangat diperlukan menerapkan program-program ESD yang diusung oleh sekolah. Peran komite yang merupakan perwakilan orang tua siswa, masyarakat sekitar ini sangat diperlukan manajemen sekolah sebagai mitra. Apalagi

**Jika berkaca dari kegiatan ESD di SMPN2 Belimbing bisa dikatakan bahwa daya tarik kegiatan ini sangat baik, karena apa yang dilakukan setelah mendapatkan materi langsung melakukan praktik. Kegiatan ini memiliki nilai positif yang sangat baik, karena menanamkan budaya agar semua peserta memiliki jiwa produktif bukan konsumtif. Hal ini merupakan kegiatan baik untuk ditularkan kepada sekolah lain maupun masyarakat luas.**

**Syamsul Arifin  
Tokoh Masyarakat  
yang berkontribusi  
bagi ESD di Melawi**



Sekolah kami membuat program kelompok kerja (POKJA) yang salah satunya saya ikuti pokja jaga dan rawat hutan sekolah, kami banyak belajar mengenai peranan dan fungsi penghijauan yang mana merupakan paru-paru sekolah. Sebagai contoh salah satunya cara membangun kesadaran akan pentingnya penghijauan, dimulai saat masa orientasi sekolah. Tahun pelajaran 2011-2012 mengambil tema "go green" oleh karena itu kami jadi tahu bagaimana menanam, merawat dan menjaga hutan sekolah serta jenis-jenis tanaman dan fungsi penghijauan. Karena itu jika tidak ada pohon yang bisa menyerap polusi tersebut akan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat setiap orang yang tinggal dilingkungan sekolah.

**Wahid Datun Nisa**  
Pengajar SMPN 2 Belimbing

**KESAN  
PARA  
PIHAK**



# SMPN 2 BELIMBING SEBELUM MENGENAL ESD

Kepala Sekolah SMPN 2 Belimbing  
membenahi halaman sekolah  
pada awal penerapan ESD

Dokumen SMPN 2 Belimbing



Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Belimbing berada di Desa Batu Nanta, Kecamatan Belimbing. Didirikan tahun 2004 di atas lahan 20.000 meter persegi. Awal pembangunan, luas bangunan 720 meter persegi. Terdiri dari ruang kelas ada 4 buah, ada ruang guru satu, ruang kepala sekolah, perpustakaan, kantin, dan laboratorium masing-masing satu buah.

Keseluruhan lahan sebagian besar berkuntur bergelombang dan ada sedikit rawa pada samping dan belakang. Sekolah ditumbuhi semak belukar dan jenis tanaman rawa. Dikelilingi oleh perkebunan sawit dan karet. Ada pun jenis tanah pada bagian depan dan dalam sekolah tanah kuning dan halaman belakang berpasir.

Halaman depan sekolah yang berhadapan langsung dengan jalan utama, Jalan Propinsi Desa Batu Nanta awalnya tidak berpagar, begitu pula bagian kiri sekolah yang berbatasan langsung dengan jalan akses desa tidak berpagar. Di sisi kanan dan belakang sekolah berbatasan dengan tanah milik warga dengan kondisi semak belukar.

Awal pembangunan sekolah tidak disertai dengan membangun sistem drainase. Bila hujan, terjadi genangan air dan berlumpur. Kondisi ini membuat rumput sulit tumbuh. Bila kemarau, tanah kuning ini menjadi debu.

Sekolah yang beralamat di Jl. Propinsi Desa Batu Nanta Kecamatan Belimbing belum berpagar ini sempat dipakai untuk kandang sapi. Diperparah lagi, belum ada penjaga. Kondisi tak terawat ini berdampak pemandangan kotornya sekolah.

Lantai bangunan hanya semen, tanpa keramik dan kondisinya retak. Bahkan, dilapisi tanah kuning. Lebih parah lagi, tanah kuning ini sampai melapisi ruang belajar mengajar. Karena, halaman depan dan dalam sekolah masih berupa tanah kuning yang belum ditumbuhi rumput.

Lebih miris lagi, ada beberapa dinding bangunan yang jebol, terutama bangunan laboratorium. Begitu pula dengan WC, selain kotor bertanah kuning, juga menjadi sarang semut. Beberapa bagian ruang WC berlobang, bak air pun sering kosong, bahkan lobang pembuangan kotoran berkarat, tentu menghasilkan bau yang tidak nyaman. Kondisi ini disebabkan sistem air bersih masih belum memadai. Lahan rawa membuat air sumur airnya keruh, bau, dan berkarat.

Selain sulit ditumbuhi rumput, halaman depan dan dalam sekolah tidak ada pepohonan maupun tanaman perdu (bunga-bunga). Hanya ada satu pohon akasia



yang berada di halaman dalam sekolah. Keadaan tandus ini pun menjadikan kondisi sekolah panas berdebu.

Tak jauh dengan kondisi fisik, situasi proses belajar mengajar pun monoton. Ide-ide kreatif dalam belajar tidak muncul. Belajar hanya dalam ruang kelas, hanya metode ceramah. Guru menerangkan, siswa mendengar. Siswa hanya mendapat ilmu bergantung kepada guru mata pelajaran saja.

Sementara untuk membawa siswa ke luar kelas terkendala kondisi lingkungan yang tidak layak untuk dijadikan tempat belajar. Belum ada tempat rindang dan sejuk untuk dijadikan tempat belajar. Kondisi ini berdampak pada minimnya prestasi pada masa itu.

**Tabel 1. Kepala Sekolah SMPN 2 Belimbing sejak berdiri sampai sekarang**

<b>NO</b>	<b>KEPALA SEKOLAH</b>	<b>PERIODE</b>
1	Mikael Bahak, A.Md	2005 - 2007
2	Murjono, M.Pd	2007 - 2009
3	Hesti Lubis, S.Th	2009 - 2010
4	H. Budiyanto, S.Pd.,MM	2010 - sekarang

Sumber: SMPN 2 Belimbing 2017





Hal ini berdampak pada sedikitnya minat anak dan orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di SMPN 2 Belimbing. Berdasarkan data SMPN 2 Belimbing jumlah siswa dari mulai beroperasi tahun 2005, sampai dengan tahun 2010 hanya ada 107 siswa yang pernah belajar di sekolah ini. Hanya ada 3 rombongan belajar, saat itu jumlah guru hanya 11 orang.

Kadaan ini diperparah dengan kurangnya kepedulian komite dan warga sekitar. Begitu pula dengan perhatian instansi terkait dirasakan masih kurang. Para pihak ini hanya mampu berkomentar terhadap kondisi buruk, namun tidak memberi solusi untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada.

Kondisi insfrastruktur dan proses belajar mengajar masih belum baik itu disebabkan belum diketahuinya ESD atau sekolah berbasis lingkungan. Teori-teori mengenai sekolah berbasis lingkungan masih belum didapatkan oleh pengelola sekolah ketika itu. Otomatis untuk mempraktikan ESD pun belum bisa dilaksanakan.

Apalagi waktu itu, sekolah masih baru berdiri, masih banyak yang perlu dibenahi terutama pada administrasi. Begitu pula dalam hal proses belajar mengajar perlu waktu menyesuaikan selaku sekolah baru. Sehingga fokus ke pengerjaan administrasi sekolah.

Orang tua siswa yang turut membantu pembenahan halaman depan sekolah

Dokumen SMPN 2 Belimbing



# SERI PENDAMPINGAN SMPN 2 BELIMBING



Guru SMPN 2 Belimbing membahas metode pembelajaran dalam pelatihan pembuatan silabus dan RPP yang mengintegrasikan ESD dalam mata pelajaran

@Suar Institute/M.Sudarman

WWF Indonesia menjalankan program ESD di Kalimantan Barat pada tahun 2011. Di Melawi program ESD ini menggandeng lembaga lokal, Suar Institute sebagai mitra pelaksana. Kegiatan pertama program ini adalah loklatih Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) yang dilaksanakan 25- 28 Januari 2011. Diikuti sekitar 33 perwakilan dari sekolah dasar dan menengah yang ada di Melawi. Salah satunya SMPN 2 Belimbing.

Pada saat itu perkenalan pertama SMPN2 Belimbing yang diwakili Budiyanto yang ketika itu baru beberapa bulan menjadi kepala sekolah. Setelah mengikuti kegiatan selama 4 hari, Budiyanto mulai tertarik dengan ESD. Ketertarikan Budiyanto disebabkan materi yang disampaikan menarik, peserta diuji pola pikirnya, diajak untuk menganalisa sebuah permasalahan dan langsung mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Bahkan, sebelum berakhir kegiatan Budiyanto meminta waktu untuk memperlihatkan foto-foto kondisi SMPN 2 Belimbing kepada WWF Indonesia. Guna meminta masukan untuk membangun sekolah. Dia pun berkomitmen Lokalatih PPB I menjadi langkah awal untuk menciptakan perubahan disekolah menjadi lebih baik.

Pada tahun sama, tepatnya 9-10 November 2011 WWF Indonesia dan Suar Institute kembali mengadakan Lokalatih PPB II. Waktu itu, SMPN 2 Belimbing mengutus salah seorang guru sebagai peserta, Sukirman. Pasca Lokalatih PPB II, penyelenggara meminta peserta untuk membuat proposal untuk siap di dampingi. Ada lima proposal yang dibuat peserta.

Lalu dipilih 3 sekolah untuk didampingi, yakni SMPN 1 Sayan, SMPN 7 Nanga Pinoh dan SMPN 2 Belimbing.

Pada pertengahan tahun 2012, dimulai pendampingan WWF Indonesia dengan mitra lapangan Suar Institute. Pada saat itu, tim pendamping mencoba memperkuat transpormasi ESD pada seluruh warga sekolah, mulai dari guru, siswa dan komite sekolah di SMPN 1 Sayan, SMPN 7 Nanga Pinoh dan SMPN 2 Belimbing.

Pendampingan dimulai dengan memberi penjelasan seluk beluk ESD. Tim pendamping juga mengajak warga sekolah untuk melakukan kaji diri sekolah terkait penerapan pendidikan berkelanjutan yang telah dilaksanakan selama ini. Kaji diri sekolah ini sebagai dasar pihak sekolah untuk mengukur penerapan ESD di sekolah. Dari kaji diri sekolah ini melahirkan program kerja ESD.

Selain itu, SMPN 2 Belimbing bekerjasama dengan Suar mengadakan kegiatan kepada seluruh siswa. Menyampaikan kepada siswa peran penting mereka untuk membangun sekolah berbasis lingkungan, pentingnya sekolah hijau bagi kenyamanan proses belajar mengajar dan akibat bila kekayaan alam tidak dikelola secara bijak. Bersamaan dengan itu, Suar dan Guru SMPN 2 Belimbing melaksanakan pelatihan dan penilaian kerajinan tangan kepada siswa.

Akhir tahun 2012, tepatnya 4-6 Desember 2012 WWF Indonesia mengadakan Lokakarya Nasional Kebijakan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan, dengan tema Memajukan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan Menjelang akhir Dasawarsa 2005-2014 serta Percepatan Penerapannya di



Salah seorang guru yang mempresentasikan isu lokal untuk menjadi bahan pembelajaran kepada siswa

@Suar Institute/M.Sudarman

Indonesia. SMPN 2 Belimbing memberi amanah kepada Sukirman untuk mengikuti kegiatan. Saat itu Dia wakil kepala SMPN 2 Belimbing.

Beranjak di tahun 2013, WWF Indonesia mengadakan Pelatihan Penyusunan Silabus dan RPP diintegrasikan dengan Program Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di Kalimantan Barat, di Sintang. Sekolah yang berada di desa Batu Nanta ini mengutus beberapa orang guru.

Tahun 2014, WWF Indonesia mengadakan pelatihan pengelolaan perpustakaan, jurnalistik dan kewirausahaan hijau. Dibagi dua lokasi, kewirausahaan Hijau di Nanga Pinoh dan pelatihan Perpustakaan dan Jurnalistik di SMPN 2 Belimbing. Dalam pelatihan pengelolaan perpustakaan, jurnalistik pembicara menekankan pentingnya dokumentasi bagi sebuah sekolah.

Gawai ESD SMPN 2 Belimbing berlanjut dengan studi banding Pacitan, tahun 2015 yang disponsori WWF Indonesia. Yang ikut Budiyanto dan Ahmad Yani mewakili pendidik SMPN 2 Belimbing, sementara Ijuk dan Wandu mewakili komite sekolah. Bersamaan, Sudarman dari Suar Institute. Mereka belajar konsep Permakulture merupakan design ekologis, teknik ekologis dan design lingkungan yang mengembangkan arsitektur berkelanjutan dan sistem pertanian swadaya

berdasarkan ekosistem alam. Usai pelatihan mereka diminta untuk menerapkan konsep yang telah dibuat di Pacitan.

Tahun 2016 SMPN 2 Belimbing bersama Suar Institute diberi amanah oleh WWF Indonesia menjadi penyelenggara *workshop* Pemuda Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Borneo Youth Program*). Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 2 Belimbing diikuti oleh 11 kelompok peserta. Terdiri dari SMPN 1 Nanga Pinoh, SMPN 2 Nanga Pinoh, SMPN 3 Nanga Pinoh, SMPN 1 Pinoh Selatan, SMAN 1 Pinoh Utara, SMPN 2 Belimbing Hulu, SMPN 8 Belimbing Hulu dan termasuk SMPN 2 Belimbing juga sebagai peserta. Peserta lain luar sekolah, ibu rumah tangga anggota Polres Melawi, Karang Taruna Desa Bantu Nanta dan Suar Institute. Instansi lain yang dilibatkan seperti komite sekolah, Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, Dinas Pekerja Umum, Kapolres, Camat Belimbing, PKK Kabupaten, Kepala Desa dan beberapa masyarakat.

Selain mengadakan berbagai seri peningkatan kapasitas, WWF Indonesia dan Suar Institute sebagai mitra sering berkunjung ke SMPN 2 Belimbing. Guna melakukan monitoring dan evaluasi (Monev) kegiatan dan melihat perkembangan penerapan ESD di SMPN 2 Belimbing. Serta menjadi teman diskusi dan memberi sumbang saran agar pelaksanaan ESD di sekolah agar menjadi sukses. Dalam melakukan Monev yang menjadi acuan adalah pendekatan sekolah secara menyeluruh (*Whole School Approach*) di SMPN 2 Belimbing menerapkan ESD.







Para siswa SMPN 2 Belimbing yang menghitung hasil panen kebun Tumpang Sari

Dokumentasi SMPN 2 Belimbing

# IMPLEMENTASI ESD DI SMPN 2 BELIMBING

*The Whole School Approach* atau Pendekatan Sekolah secara Menyeluruh pada prinsipnya bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan formal secara *holistic* di sekolah. Dengan kata lain sekolah mengajarkan tentang pembangunan berkelanjutan bukan hanya melalui kurikulum pembelajaran, namun juga melalui operasional dan tata kelola sekolah, keterlibatan para pemangku kepentingan dan masyarakat, perencanaan jangka panjang, monitoring dan evaluasi, serta melibatkan seluruh komunitas sekolah agar berpartisipasi aktif untuk pembangunan berkelanjutan.

Dalam penerapan ESD, SMPN 2 Belimbing melakukan Pendekatan Sekolah secara Menyeluruh yang terdiri dari; (1) Etos dan budaya sekolah, (2) Pengajaran dan pembelajaran, (3) Keterlibatan siswa, (4) Melibatkan Masyarakat, (5) Lingkungan sekolah dan (6) Monitoring dan evaluasi. Keenam Pendekatan Sekolah secara Menyeluruh di SMPN 2 Belimbing terinci sebagai berikut:

## A. Etos dan Budaya Sekolah

Pendekatan sekolah secara menyeluruh yang merupakan hal utama dan penting sebelum melangkah lebih jauh untuk menerapkan ESD adalah etos dan budaya sekolah. Ini tercermin dari visi, misi dan kebijakan sekolah.

Adapun visi SMPN 2 Belimbing adalah "Mewujudkan siswa yang berkepribadian utuh, unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, menguasai pengetahuan dan teknologi berlandaskan iman dan taqwa serta peduli pada lingkungan sekitarnya"

Kemudian visi ini dijabarkan kedalam 18 butir misi sekolah. Pada dasarnya 18 misi tersebut mencakup ESD. Namun secara gamblang yang menyatakan membangun sekolah berbasis lingkungan ada 10 butir. Ini menandakan SMPN 2 Belimbing memiliki misi pendidikan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan secara jelas. Ada pun misi tersebut terinci sebagai berikut:

1. Santun, tekun beribadah dengan benar, berakhlak mulia, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memberi manfaat pada diri sendiri, orang lain, dan alam sekitarnya.
3. Meningkatkan pelayanan Bimbingan Konseling (BK).
4. Melaksanakan pendidikan dan proses pembelajaran yang efektif, efisien, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
5. Membudayakan pola hidup sehat bagi warga Sekolah, Guru, Staf, Siswa, Pengelola Kantin Sekolah
6. Menciptakan siswa/i yang berprestasi non akademik, dan berpikir maju, bermutu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu bersaing di era globalisasi.
7. Meningkatkan life skill sesuai dengan tuntutan hidup dan kebutuhan secara bertahap dan mengedepankan pola pendidikan hidup berkelanjutan.
8. Meningkatkan prestasi pada cabang olah raga: renang, atletik, basket, *volly ball*, sehingga dapat terpilih sebagai peringkat pertama dan mewakili kabupaten melawi pada O2SN Provinsi Kalbar.
9. Meningkatkan prestasi pada cabang kesenian: tari, menyanyi solo, vokal grup, seni lukis, seni kriya, *story telling*, cipta baca puisi, seni batik, cipta lagu, cerpen sehingga dapat terpilih sebagai perwakilan kabupaten Melawi pada FLS2N Provinsi Kalbar.



10. Menyiapkan siswa/i yang peduli dalam penataan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan mendukung kegiatan pembelajaran.
11. Mendukung terwujudnya program pendidikan berkelanjutan dan menciptakan insan yang berdisiplin tinggi dan mencintai lingkungan.
12. Menyiapkan siswa/i yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan dan dapat memanfaatkan lahan di sekitar secara efektif dan efisien.
13. Menyiapkan siswa/i dalam upaya pelestarian lingkungan
14. Melakukan upaya pencegahan pencemaran lingkungan
15. Melakukan upaya pencegahan kerusakan lingkungan
16. Menyiapkan siswa/i yang dapat menerapkan pengetahuan lingkungan hidup untuk melestarikan hutan rawa yang ada di lingkungan sekitar
17. Menyiapkan siswa/i yang dapat mengembangkan kreatifitas, produktifitas dibidang ekonomi dengan memperhatikan kearifan lokal
18. Menyiapkan siswa/i yang dapat mempertahankan dan mengembangkan budaya lokal baik dibidang seni maupun kriya yang memperhatikan sumber daya lokal yang ada.

**Pengalaman selama mengikuti ESD banyak suka dan duka, seperti saya bisa belajar menjadi pemimpin di pokja dan lebih banyak mendapat ilmu tentang agama, dukanya saya terkadang susah membagi waktu antara belajar dan mengurus Pokja**

**T. Rizkyadi  
Pengajar  
SMPN 2 Belimbing**

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi tersebut, pucuk pimpinan SMPN 2 Belimbing membuat bersama seluruh warga sekolah membuat program kerja. Program kerja SMPN2 Belimbing yaitu:

1. Memasukan ESD dalam silabus dan RPP
2. Proses belajar mengajar dilakukan di luar sekolah
3. Mulok pertanian diarahkan untuk membangun insfrastruktur hijau
4. Menyusun struktur organisasi tim kerja ESD
5. Mengefektifkan jum'at bersih melibatkan murid
6. Sosialisasi ESD pada masyarakat, sekolah dan siswa
7. Penanaman pohon (membuat hutan sekolah)
8. Pembuatan apotik hidup (Toga)
9. Pelatihan memanfaatkan barang bekas
10. Pengadaan tong sampah organik/komposter dan non organik
11. Penyediaan tempat wastafel
12. Menyediakan tempat penampungan air
13. Pembuatan kantin sehat

Selain memiliki berbagai program di atas, SMPN 2 Belimbing juga membentuk beberapa kelompok kerja (Pokja). Pembentukan Pokja sudah

dimulai sejak tahun 2012. Pokja pertama dinamakan Tim Pengembangan Pendidikan Pembangunan Bekelanjutan yang dipimpin oleh Sukirman yang ketika itu menjadi wakil kepala sekolah. Sejak terbentuk sehingga 2014 tim ini yang bertugas menerapkan ESD di sekolah, tentunya didukung oleh warga sekolah lainnya.

Tahun 2014, dibentuk lagi Pokja Tumpang Sari, Pokja MOL, Pokja Buah Naga, Pokja Tebu, Pokja KKR dan Pokja kapel. Tahun-tahun berikutnya terbentuk lagi ada Pokja Hutan Sekolah, Pokja Taman Rawa, Pokja Kriya, Pokja Dapur, Pokja

Tabel 2. Daftar Pokja yang dibentuk SMPN 2 Belimbing untuk melaksanakan ESD

No	Nama Kelompok Kerja	Tahun dibentuk
1	Tim Pengembangan PPB	2012
2	Kebun Tumpang sari	2014
3	Buah naga	2014
4	Tebu	2014
5	Dapur	2014
6	Kapel	2014
7	Taman tumpang sari	2016
8	Damri	2016
9	Tutor sebaya	2016
10	Jumantik	2016
11	Karni	2016
12	Hutan sekolah	2016
13	Komposter	2015
14	Riwa	2016
15	Kkr	2014
16	Toga	2016
17	Karung semar	2016
18	Taman angrek	2016
19	Taman rawa	2016
20	Ikan rawa	2016

Sumber: SMPN 2 Belimbing 2017

Taman Tumpang Sari, Pokja Tutor Sebaya, Pokja Kantong Semar, Pokja Toga, Pokja Taman Anggrek dan Pokja Taman Rawa. Sampai sekarang ada 19 Pokja yang aktif.

Kepengurusan Pokja terdiri dari guru dan siswa. Semua guru yang mengajar di SMPN 2 Belimbing menjadi koordinator Pokja. Malah seorang guru menjadi penanggungjawab dua atau tiga Pokja. Dalam struktur kelompok ini siswa menjadi anggota Pokja. Dampak Pokja bagi guru adalah mereka terlibat aktif dalam upaya kemajuan dan perkembangan sekolah. Demikian pula bagi siswa. Mereka ambil bagian secara aktif dalam implementasi ESD itu sendiri. Wujudnya, membiasakan siswa untuk merawat dan menjaga tanaman yang ada di sekolah, setiap pagi siswa yang akan menyiram tanaman, menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dari sampah, membuang sampah pada tempatnya. Termasuk mendorong ahklak baik dengan menghormati guru dan menghargai teman sebaya. Hal tersebut dilaksanakan agar siswa terbiasa bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas, disiplin, dan memiliki sikap serta berakhlak baik. Apa yang dilakukan siswa di sekolah juga dilakukan di rumah masing-masing. Termasuk menjalankan menerapkan ilmu ESD di rumah masing-masing.

Apalagi ada kebijakan juat bersih di SMPN2 Belimbing. Bahkan kebijakan itu sudah menjadi budaya untuk membersihkan sekolah maupun lingkungannya. Seperti membersihkan ruangan, perawatan tanaman, pengayaan tanaman obat keluarga serta penataan lingkungan sekolah.

**Siswa diajak terlibat langsung agar siswa dapat mengetahui tentang kehidupan yang ada di alam dan lingkungan sekitar sehingga mereka dapat mengurangi penyebab perubahan iklim. Membangun siswa yang ramah lingkungan, siswa dianjurkan peduli dan menjaga lingkungan sekitar. Kreatif dan inovatif, ESD mengajak guru menularkan kepada siswa bahwa perlunya kreatifitas dan inovasi diri dari siswa. Mereka diajak menemukan sendiri dengan bimbingan guru dan dapat menciptakan baik itu berupa alat ataupun media pembelajaran.**

Kebijakan lain, setiap satu bulan sekali, SMPN2 Belimbing juga menerapkan budaya makan bersama, kebiasaan ini diterapkan untuk memunculkan suasana kekeluarga antara siswa dan guru. Kepenitaaan makan bersama ini oleh pengurus Osis sekolah.

SMPN 2 Belimbing juga membuat kebijakan untuk memasang poster-poster di setiap sudut sekolah atau tempat-tempat yang dilalui siswa. Poster-poster tersebut bertuliskan kata-kata motivasi, larangan merokok, membuang sampah sembarangan, dan peraturan yang ingin disampaikan kepada siswa dengan cara yang kreatif dan menarik.

Keputusan lain yang diambil SMPN 2 Belimbing adalah mengintegrasikan ESD pada mata pelajaran di RPP dan silabus. Dalam penyusunan RPP setiap guru mata pelajaran harus memasukan materi-materi khusus seperti menghijaukan sekolah, mengkolaborasi antara proses pembelajaran di ruangan dengan di luar kelas. Tentunya ini sangat menuntut kreatifitas guru sebagai seorang pembimbing. Kondisi ini menuntut guru untuk banyak berdiskusi dengan guru mata pelajaran lainnya agar mendapatkan masukan dalam pemilihan media maupun model pembelajaran yang akan diterapkan.

**Setelah mengikuti kegiatan saya merasa tersadarkan bahwa apa yang telah dilakukan selama ini merupakan penerapan dari ilmu ESD. Dengan ilmu yang didapat, dengan budaya yang sudah ada mulai dikembangkan, dengan melihat peluang memanfaatkan kotoran kambing untuk memupuk tanaman, hasilnya sangat mengejutkan semua tanaman tumbuh dengan subur.**

**Tohirun**  
Masyarakat yang merasakan dampak dari penerapan ESD

**KESAN  
PARA  
PIHAK**





## Misi SMPN 2 Belimbing

- Melaksanakan pendidikan dan proses pembelajaran yang efektif, efisien, aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan
- Mempunyai siswa/i yang berprestasi akademik dan berfikir maju, bermutu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu bersaing di era globalisasi
- Mempunyai siswa/i yang berprestasi non akademik; pada cabang renang, atletik, basket, voley ball, sehingga dapat terpilih pada peringkat pertama dan mewakili kabupaten melawi pada O2S pada propinsi Kalbar, pada cabang kesenian: Tari, menyanyi solo, vokal group, seni lukis, seni kriya, story telling, cipta baca puisi, seni batik, cipta lagu, cerpen sehingga dapat terpilih sebagai perwakilan kabupaten Melawi pada FLS2N di propinsi Kalbar
- Meningkatkan life skill sesuai dengan tuntutan hidup dan kebutuhan secara bertahap dan mengedepankan pola pendidikan hidup berkelanjutan 5. Santun, tekun beribadah dengan benar, berakhlak mulia dan memberi manfaat pada orang lain.

## B. Pengajaran dan Pembelajaran

Dalam membangun sekolah berkelanjutan, SMPN 2 Belimbing bukan hanya membangun infrastruktur fisik. Namun penerapan ESD juga sampai proses belajar mengajar. Konsep ESD diintegrasikan dalam dokumen Silabus dan RPP.

Sebelum proses belajar mengajar, pada kegiatan awal setiap guru akan memberi stimulasi kepada siswa tentang ESD. Setiap guru berbeda-beda cara penyampaian, tetapi maksud dan tujuan sama, tergantung pemahaman masing-masing guru.

Misalnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester I dengan standar kompetensi mengekspresikan pikiran, perasaan serta pengalaman melalui pantun dan dongeng. Kompetensi dasar menulis pantun tentang lingkungan yang sesuai dengan syarat- syarat pantun, indikator mampu mendata objek yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Materi atau bahan menulis pantun tentang lingkungan dan mampu menulis pantun tentang lingkungan. Karakter yang diharapkan dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun tanggungjawab dan berani.

Pada kegiatan belajar mengajar, proses awal dimulai dengan salam, do'a, absensi dan memberikan stimulasi berhubungan dengan materi pelajaran pantun dengan lingkungan. Pada kegiatan inti dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi membahas tentang pantun yang berkaitan dengan lingkungan, seperti membuat pantun tentang lingkungan yang berhubungan dengan ekologi, ekonomi dan sosial. Kegiatan penutup diakhiri dengan menyimpulkan materi pantun bersama-sama.

Contoh lain, materi pembelajaran yang diterapkan adalah pelajaran matematika tentang himpunan, materi ini sangat berkaitan dengan keadaan yang ada disekitar siswa/i SMPN2 Belimbing. Dalam penyampaian materi bisa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, yang mana model ini mengarah kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan dan mencari jawaban dari apa yang mereka ketahui saat proses pembelajaran.

Penerapannya peserta didik diajak belajar di luar ruangan, yaitu kebun Toga. dimulai dengan bimbingan guru untuk mengamati toga disekitar, merumuskan pertanyaan, menulis langkah-langkah yang di lakukan saat





Proses pembelajaran siswa dalam mengelola sumber daya alam

Dokumentasi SMPN 2 Belimbing

mengamati toga, menganalisis data, dan mempersentasikan hasil penelitian tersebut. Setelah itu guru merangsang anak dengan meminta anak untuk menyebutkan toga jenis apa yang dapat menyembuhkan batuk, masuk angin dan yang multifungsi. Dari hasil persentasi akan ada tanggapan dari kelompok lain atau teman sekelas hal tersebut akan mengarahkan anak bahwa dalam proses mengamati, pengumpulan data dan penyajian atau persentase data dapat dipraktikan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Terutama pengumpulan data pada toga, kaitannya dengan materi Matematika (perhimpunan) yang menyangkut tentang perhitungan. Jenis tanaman obat yang dapat mengobati penyakit batuk atau yang mempunyai satu fungsi itu masuk dalam materi gabungan, sedangkan toga yang memiliki dua fungsi atau multi seperti mengobati batuk dan masuk angin-angin itu masuk dalam sub materi irisan.



Siswa yang sedang mempraktikkan penggunaan mikroskop

Dokumentasi SMPN 2 Belimbing

Harapannya dengan mengajak peserta didik belajar diluar ruangan (kebun toga) bisa memotivasi dan merangsang peserta didik agar berfikir kreatif, jika peserta didik terlibat langsung atau menyentuh langsung apa yang sedang mereka pelajari itu akan membuat daya ingat siswa lebih bertahan lama jika dibanding proses pembelajaran yang hanya berlangsung di ruangan Pada mata pelajaran Mulok guru akan menjelaskan tentang manfaat dan kegunaan tanaman obat. Pembelajaran tanaman obat selanjutnya adalah cara pengolahan bahan baku menjadi obat tradisional. Pengetahuan tentang obat dan cara pengelolaan serta ketersediaan tanaman obat ini ada di lingkungan, bila terserang sakit flu ringan akan mudah menemukan obat tradisional.

Selain itu proses belajar mengajar pun tidak selamanya berlangsung dalam kelas, agar tumbuh rasa cinta terhadap lingkungan dan alam, terkadang guru mengajak anak belajar di luar kelas seperti di gazebo sekolah, taman sekolah, bahkan di hutan sekolah dengan begitu akan lebih mudah membuka pikiran anak, dan guru bisa mengintegrasikan ESD disela proses belajar mengajar.

Pendidik SMPN 2 Belimbing merasakan betul manfaat mengintegrasikan ESD dalam mata pelajaran. Diantara manfaat tersebut, anak lebih mudah memahami tujuan pembelajaran dan ketercapaian tujuan pun sudah bisa diukur. Sebab, anak atau murid terlibat langsung dengan apa yang mereka pelajari, bahkan ilmu yang mereka dapatkan ada berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan mereka. Teori yang didapatkan siswa merupakan hal-hal yang mereka praktikan selama ini. Dengan begitu guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar mereka, guru hanya berperan sebagai pengarah, sumber belajar dapat mereka temukan di lingkungan sekitar atau dikeseharian.

Perubahan karakter setelah SMPN 2 Belimbing mengikuti dan menerapkan program ESD selama 5 tahun ini nampak pada sikap kedisiplinan dan tanggungjawab siswa. Tanpa ditegur atau diperintah, jika ada sampah yang berserakan dengan kesadaran diri mereka akan memungut sampah tersebut dan membuangnya ke dalam bak sampah. Bagi guru-guru, perubahan katakter ini juga bisa dilihat pada ketercapaian tujuan belajar dan tingkat pemahaman siswa. Hasil ini juga ditunjang dengan nilai yang diperoleh siswa cukup memuaskan.

Sarana pembelajaran dan pengajaran di SMPN 2 Belimbing juga melalui Pokja sudah berjalan selama kurang lebih 5 tahun, berproses dengan program ESD. Mulai dari membenahi program kerja, kegiatan belajar mengajar, sampai infrastruktur sekolah ditopang Pokja. Pokja membuat sekolah lebih terstruktur dan terarah, karena masing-masing guru memiliki tanggung jawab sebagai koordinator program. Guru-guru ini menjadi koordinator Pokja yang dibuat SMPN 2 Belimbing. Setidaknya ada 19 Pokja yang saat ini masih aktif untuk menjalankan program sekolah berbasis lingkungan ini. Diantara pokja itu adalah Pokja sekolah sehat, kordinator Jumiadi, ia yang bertanggungjawab tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah sehat dan tentunya dibantu oleh guru yang lain.

Pembelajaran dan pengajaran yang diterapkan berdampak siswa betah berada di lingkungan sekolah. Walau jam belajar sekolah usai, masih ada yang berada di sekolah. Bahkan, banyak diantara siswa senang membantu kegiatan sekolah. Diantara mereka ada yang mengunjungi sekolah pada sore hari, hanya sekedar santai di salah stau tempat halaman sekolah.

Begitu pula dengan alumni yang rindu akan sekolahnya, mereka sengaja datang ke sekolah untuk bertemu dengan guru, ada pula yang duduk santai di sudut halaman sekolah yang hijau. Terkadang mereka mempromosikan sekolah melalui foto-





Proses belajar di luar ruangan  
@Suar... ..man

**Tabel 3. Contoh ringkasan RPP dalam mata pelajaran Matematika kelas VII (tujuh) semester 1**

Standar	: Aljabar
Kompetensi	
Kompetensi dasar	: Memecahkan masalah pendidikan lingkungan hidup yang berkaitan dengan materi Aljabar
Tujuan pembelajaran	: Peserta didik diharapkan dapat menghitung luas dan keliling sebuah kebun serta menghitung harga dari setiap buah bila dijual, materi ajar menyelesaikan operasi hitung bentuk Aljabar yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup
Karakter siswa	: Disiplin ( <i>Discipline</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggungjawab ( <i>responsibility</i> )
Kegiatan awal	: Menyampaikan beberapa informasi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup. Kegiatan sampaikan beberapa informasi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup.
Kegiatan inti:	
Eksplorasi	: Menyampaikan beberapa informasi kepada siswa tentang materi yang akan dibahas yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup.
Elaborasi	: Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas secara kelompok yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup pada materi bentuk Aljabar
Konfirmasi	: Memberikan hadiah kepada setiap kelompok yang dapat memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup pada materi bentuk Aljabar
Kegiatan akhir	: Pada tahap akhir peserta didik diminta untuk benar-benar memahami materi yang telah dibahas, dan diharapkan pada peserta didik untuk dapat memecahkan masalah pada materi bentuk Aljabar yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup
Sumber: SMPN 2 Belimbing, 2017	

Tabel 4. Berikut RPP SMPN 2 Belimbing mata pelajaran IPS kelas VII semester 1

Standar Kompetensi	Memahami kegiatan ekonomi masyarakat
Kompetensi dasar	Mendiskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi. Menunjukkan sikap yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku
Indicator	Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk (pertanian, non pertanian). Mendeskripsikan bentuk penggunaan lahan di pedesaan dan perkotaan. Mendeskripsikan pola permukiman penduduk (mengikuti alur sungai, jalan, pantai). Mendiskripsikan persebaran permukiman penduduk di berbagai bentang lahan dan mengungkapkan alasan penduduk memilih bermukim di lokasi tersebut. Mendeskripsikan bentang lahan dengan persebaran permukiman penduduk
Tujuan pembelajaran	Mendeskripsikan pola penggunaan lahan pedesaan. Mendeskripsikan pola penanaman tumbuhan yang baik untuk lahan yang kering (dataran rendah) dan daerah yang lembab (basah). Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa yang telah dihasilkan. Mendiskripsikan mata pencaharian penduduk dibidang pertanian.
Karakter siswa yang diharapkan	Disiplin ( <i>Discipline</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )
kegiatan awal	Menyebutkan macam-macam mata pencaharian penduduk Indonesia dan penggunaan lahan penduduk di pedesaan dan perkotaan. Ditampilkan gambar-gambar berbagai mata pencaharian penduduk dan penggunaan lahan penduduk di pedesaan dan perkotaan.
Kegiatan inti	
Eksplorasi	Mengarahkan siswa untuk membaca buku sumber. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber; Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
Elaborasi	Guru membagi dalam kelompok maksimal 5 siswa setiap kelompok untuk berdiskusi tentang mata pencaharian penduduk di pedesaan dan perkotaan. Tanya jawab tentang macam-macam mata pencaharian penduduk Indonesia pada umumnya. Tanya jawab tentang macam-macam bentuk penggunaan lahan di pedesaan dan perkotaan penduduk Indonesia pada umumnya. Memberikan tugas rumah untuk membuat rangkuman mata pencaharian dan bentuk penggunaan lahan di Indonesia.
Konfirmasi	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
Keagan akhir	Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
Memberikan tes	Memberikan penguatan dari hasil tanya jawab maupun diskusi kelompok. Membimbing siswa untuk memberikan refleksi.

Sumber: SMPN 2 Belimbing, 2017



## C. Keterlibatan siswa

Siswa merupakan pihak yang juga memegang andil besar dalam penerapan ESD di SMPN 2 Belimbing. Peran-peran mereka berpengaruh pada arah kebijakan sekolah dalam menerapkan sekolah berbasis lingkungan ini.

Peran besar siswa bisa dilihat dalam Pokja yang komposisi struktur kepengurusan terdiri dari guru sebagai ketua dan siswa menjadi anggota. Keterlibatan mereka dalam sebagai anggota ini tentunya memiliki peran penting. Peran siswa ini penentu sukses tidaknya pelaksanaan program Pokja.

Misalnya, Pokja Dapur yang mendukung kebijakan makan bersama sekali dalam satu bulan. Kepenitaaan makan bersama civitas sekolah, guru dan siswa dikoordinir oleh ketua dan anggota Pokja Dapur. Kesuksesan kegiatan untuk mempererat hubungan antara warga sekolah ini ada ditangan mereka. Mulai dari pengadaan bahan masakan, memasak, menghidangkan masakan, sampai bersih-bersih usai memasak.

Begitu pula di Pokja Toga. Mereka yang andil untuk menyediakan bibit tanaman obat-obatan. Tentunya dipandu oleh guru sebagai koordintor. Demikian pula dalam menanam dan merawat Toga. Termasuk keberlangsungan keberadaan *green house* Toga ini. Mereka juga yang bertanggungjawab bila fasilitas Toga ini tidak terawat.

Peran siswa juga bisa dilihat dalam Mulok Budidaya Pertanian. Baik dalam proses belajar mengajar maupun saat praktik. Dalam praktik, siswa membuat taman dan pengelola kebun tumpang sari. Saat pelaksanaan, siswa didorong untuk mengekspresikan diri dengan membuat karya berdasarkan kemampuan masing-masing. Siswa berkreatifitas dalam membuat taman dan

**Pengalaman yang saya dapatkan selama mengikuti kegiatan ESD adalah: Dapat pelajaran dalam cara membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus yang diintegrasikan dalam mata pelajaran wajib, sehingga antara materi wajib dan materi lingkungan dapat dipelajari secara bersamaan**

**Ahmad Yani**  
Pengajar SMPN 2 Belimbing

**KESAN  
PARA  
PIHAK**



Para siswa sedang mengelola tebu dari kebun sekolah sebagai bentuk keterlibatan dalam penerapan ESD

@Suar Institute/Hadi Purnomo

mengelola kebun tumpang sari. Tentunya dalam bimbingan guru dan kepala sekolah.

Kontribusi siswa dalam pengembangan dan pembangunan sekolah juga melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Dalam pelaksanaannya, pengurus OSIS yang berjumlah 23 orang, berdiskusi membahas kegiatan atau program-program. Ada beberapa program kerja OSIS, seperti menjaga kebersihan sekolah, menghijaukan halaman sekolah dan meningkatkan kegiatan ekstra di SMPN 2 Belimbing.

Dalam pelaksanaannya, membagi anggota osis menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok melibatkan siswa lain dalam pelaksanaan masing-masing program. Untuk pelaksanaan program kerja OSIS dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari sabtu.

OSIS juga dipercayakan untuk mengurus koperasi sekolah. Kegiatan anggota OSIS dikoperasi sekolah menjual alat tulis. Selain itu di koperasi juga menjual minuman sehat seperti jus tebu dan jus buah naga. Untuk proses pembuatan jus itu sendiri dibuat langsung oleh anggota OSIS yang bertanggungjawab dibagian koperasi.

OSIS dilibatkan untuk menghadiri rapat pembentukkan kepanitiaan Pokja tumpang sari, kegiatan Adiwiyata, pengkaderan UKS, rapat komite, dan penanaman hortikultura di kebun tumpang sari.



Siswa dan guru merawat cabai dalam Polybag sebagai bentuk pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam penerapan ESD

Dokumentasi  
SMPN 2 Belimbing

OSIS juga dipercaya sebagai panitia kepengurusan untuk kegiatan perencanaan kunjungan. Setiap kegiatan yang melibatkan anggota OSIS, siapapun yang datang menghadiri kegiatan tersebut harus ikut berperan aktif dalam menanggapi taupun memberi saran dan masukan, karena setiap ilmu yang didapat harus ditularkan lagi atau disampaikan kepada teman osis lainnya.

anggota OSIS dikoperasi sekolah menjual alat tulis. Selain itu di koperasi juga menjual minuman sehat seperti jus tebu dan jus buah naga. Untuk proses pembuatan jus itu sendiri dibuat langsung oleh anggota OSIS yang didapat dari kebun sekolah.

OSIS dilibatkan untuk menghadiri rapat pembentukan kepanitiaan Pokja tumpang sari, kegiatan Adiwiyata, pengkaderan UKS, rapat komite, dan penanaman hortikultura di kebun tumpang sari.

OSIS juga dipercaya sebagai panitia kepengurusan untuk kegiatan perencanaan kunjungan. Setiap kegiatan yang melibatkan anggota OSIS, siapapun yang datang menghadiri kegiatan tersebut harus ikut berperan aktif dalam menanggapi ataupun memberi saran dan masukan, karena setiap ilmu yang didapat harus ditularkan lagi atau disampaikan kepada teman osis lainnya.

Bukan hanya itu, aktivitas OSIS juga membantu memilah sampah yang organik dan memasukan sampah tersebut di lubang biopori yang telah disediakan di hutan sekolah maupun halaman sekitar sekolah. Sebagian sampah organik seperti dedaunan dijadikan komposer, sedangkan sampah yang anorganik itu dikumpulkan untuk dimanfaatkan oleh kelompok kriya.

Ekstrarikuler lainnya, kegiatan pramuka wadah siswa untuk berkratititas, mengembangkan minat dan mengekspresikan diri, berdampak pada pengembangan institusi sekolah. Khusus terkait dengan lingkungan, pada saat Perkemahan Sabtu Minggu (Persami) panitia atau kakak pembina mengajak seluruh anggota untuk melihat lingkungan di sekitar perkemahan. Jika melihat kondisi tanaman dan pepohonan yang mengering, anggota pramuka langsung merawat tanaman tersebut. Dari itu, Persami menanamkan nilai peduli terhadap lingkungan.

Pramuka SMPN 2 Belimbing sering menghadiri acara penyuluhan dan bimbingan untuk meningkatkan kapasitas anggota pramuka, baik yang diselenggarakan tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Anggota yang diutus secara bergiliran, hal ini diterapkan untuk memotivasi anggota untuk tetap aktif mengikuti rangkaian kegiatan pramuka.

Selain kegiatan di lapangan kegiatan pramuka dilaksanakan dalam ruangan untuk menambah pengetahuan anggota tentang materi-materi pramuka, teori diterapkan pada saat Persami. Dalam kegiatan diselipkan jalan-jalan bersama (refreshing), kegiatan kesenian untuk mengeksplor anggota yang suka bernyanyi.







Siswa yang sedang merawat kebun Buah Naga

Dokumentasi - SMPN 2 Belimbing

## KESAN PARA PIHAK

Proses pembelajaran yang hanya didapatkan diruangan sumber belajarnya terbatas hanya terpaku pada guru dan buku, yang mana kegiatan tersebut kurang untuk memacu ide-ide kreatif dan cenderung membosankan. Sebaliknya jika belajar dengan objek pembelajaran langsung, bisa mengamati, menyentuh dan yang pasti terlibat langsung dengan materi yang diajarkan serta pembelajaran yang dilakukan juga berkesan.

**Indra**  
Siswa  
SMP 2 Belimbing



## D. Melibatkan Masyarakat dan Para Pihak

Sebelum penerapan ESD, SMPN 2 Belimbing telah menggandeng masyarakat yang masuk dalam komite sekolah ini, terutama warga yang ada sekitar sekolah. Guna menciptakan kondisi keamanan lingkungan sekolah.

Adanya keinginan untuk menerapkan ESD membuat masyarakat semakin intensif. Sejak awal, masyarakat sudah diberi tahu keinginan sekolah untuk menerapkan ESD di sekolah melalui sosialisasi kepada komite sekolah. Sejak itu, sekolah sudah menjadi tempat belajar masyarakat dan sekolah pun banyak belajar kepada masyarakat.

Buktinya, saat pembenahan infrastruktur yang dilakukan pada halaman dalam untuk membuat lapangan basket, SMPN 2 Belimbing mengadakan rapat khusus dengan komite dan orang tua siswa untuk membantu. Dalam pertemuan tersebut disampaikan program sekolah dan biaya yang akan dikeluarkan. Dana yang dibutuhkan berkisar Rp. 26 juta, sementara sekolah hanya memiliki dana sebanyak Rp. 7 juta. Kesepakatan bersama ingin membangun sekolah akhirnya orang tua siswa siap membantu pembangunan lapangan olahraga terbukti dengan bahan material bangunan seperti kayu dan semen itu sumbangan dari orang tua siswa. Selain membuat lapangan olahraga, parkir sekolah juga merupakan hasil kerjasama sekolah, komite dan orang tua siswa.

Fakta lain keterlibatan masyarakat saat membangun kebun tumpang sari. Usai studi banding ke Pacitan, SMPN 2 Belimbing mengajak orang tua siswa untuk menebas lahan di belakang sekolah membangun kebun tumpang sari di areal seluas 200 meter persegi. Pengerjaan kebun tumpang sari dilakukan oleh siswa dan orang tua siswa sesuai dengan kelas.

Dalam membangun kebun tumpang sari, kebun buah naga dan kebun tebu SMPN 2 Belimbing mengadakan pupuk kandang dari warga Laman Bukit, Tohirun. Peristiwa ini awal ketertarikan sekolah untuk memelihara kambing. Pihak sekolah pun banyak belajar dengan Tohirun dalam hal memelihara kambing. Akhirnya, sekolah pun memelihara kambing.

Sebaliknya, kebun tumpang sari, kebun buah naga dan kebun tebu termasuk memelihara kambing menjadi pembelajaran banyak pihak. Tak sedikit orang atau lembaga yang terinspirasi dari usaha SMPN 2 belimbing tersebut.



Sosialisasi program ESD  
kepada masyarakat.

@Suar Institute/Jane Ridho

SMPN 2 Belimbing berbagi bibit tebu dan buah naga bagi mereka yang ingin mengikuti jejak sekolah ini. Diantaranya, berbagi bibit buah naga dan tebu kepada SMPN 3 Nanga Pinoh dan Suar Institute.

Selain masyarakat, sejak awal menerapkan ESD (sekitar bulan April 2011) SMPN 2 Belimbing sudah mulai merangkul mitra dari luar sekolah. Salah satu lembaga usaha swasta yang memiliki alat berat untuk meratakan halaman sekolah. Alat tersebut digunakan untuk menggusur tanah bagian halaman depan dan dalam yang sekarang dijadikan lapangan basket. Serta halaman belakang yang sekarang menjadi tempat kantin sekolah, tanaman tumpang sari dan lapangan bola. Selain itu juga pembuatan parit di belakang dan sisi kanan sekolah.

Tindakan ini dilakukan sebagai bukti agar komite dan orang tua siswa percaya bahwa SMPN 2 Belimbing serius membangun sekolah. Guna mendorong partisipasi Komite dan orangtua siswa dalam membangun sekolah.

Komunikasi dengan mitra juga dilakukan kepala sekolah SMPN 2 Belimbing kepada salah seorang wakil rakyat. Hasilnya, SMPN 2 Belimbing mendapat dana aspirasi dari anggota DPRD Kabupaten Melawi. Bahkan sebanyak dua kali, pertama aspirasi tahun 2012, berupa pembangunan pagar di halaman sekolah

yang menjadi pembatas antara sekolah dengan jalan Provinsi. Kedua tahun 2013 mendapat dana untuk membangun rapat beton. Tahun 2014, orang tua siswa mengajukan untuk membuat tempat ibadah siswa. Rumah ibadah ini dikerjakan oleh orang tua siswa

Sejak hasil menerapkan program ESD mulai terlihat, beberapa sekolah lain tertarik untuk mengikuti jejak sekolah ini. Tak jarang diantara sekolah itu studi banding ke SMPN 2 Belimbing. Diantara sekolah yang pernah studi banding adalah SMPN 3 Nanga Pinoh dan SMPN 1 Pinoh Selatan. Sikap terbuka dan mau berbagi SMPN 2 Belimbing mendorong sekolah lain untuk melakukan hal sama.

Momen workshop Pemuda untuk Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (*Borneo Youth Program/BYP*) tahun 2015 menjadi momen penting bagi SMPN 2 Belimbing untuk menjalin hubungan dengan sekolah-sekolah lainnya. Terbentuk sekolah imbas. Saat monitoring dan evaluasi *project plan* BYP dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh SMPN 2 Belimbing untuk berbagi ilmu dan pengalaman.

Pihak lain yang dirangkul SMPN 2 Belimbing dari instansi pemerintah Kabupaten Melawi. Instansi pemerintah mulai tertarik semenjak keadaan sekolah sudah mulai hijau, tanaman mulai ada dan tertata seperti adanya kebun tumpang sari, toga, kebun tebu dan buah naga. Dinas Pendidikan Kabupaten Melawi sebagai wadah menaungi sekolah selalu mendukung dan memberi semangat kepada sekolah dan para guru untuk terus melanjutkan apa yang telah dilakukan. Dukungan ini jelas sangat penting bagi warga sekolah.



Orangtua siswa dan masyarakat terlibat dalam membangun kebun Tumpang Sari

Dokumentasi SMPN 2 Belimbing



Kepolisian Resor Melawi turut menanam pohon di halaman SMPN 2 Belimbing

@Suar Institute/M.

Selain motivasi, instansi pemerintah Kabupaten Melawi pun memberi bantuan fisik. Diantaranya, Dinas Pendapatan Daerah yang menyumbangkan kursi-kursi sekolah yang ada di taman sekolah, Dinas Pertanian memberikan bibit ikan, pakan ikan, serta pupuk untuk tanaman yang ada di sekolah. Pupuk yang diberikan hanya campuran sebab sekolah lebih mengutamakan pupuk organik untuk semua tanaman.

Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Kabupaten Melawi membangun WC dan MCK sekolah. Sedangkan Dinas Pekerja Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Melawi membuat drainase, beton dekat taman rawa dan pos satpam. Lalu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Melawi juga andil dalam membangun sekolah ini, diantaranya membangun TPA serta menyumbangkan tempat sampah, hingga sekarang sudah ada 25 tong sampah.

Pihak lain, PKK Kabupaten Melawi memberi dukungan dan motivasi, serta memberikan sumbangan ilmu diantaranya menata kebun toga.

Kepolisian beberapa kali berkunjung ke SMPN 2 Belimbing untuk sosialisasi tentang permasalahan remaja seperti HIV-AIDS dan Narkoba. Begitu pula Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi dan Puskesmas Kecamatan Belimbing rutin



datang ke sekolah untuk memberikan ilmu kepada anak-anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Dibeberapa kesempatan SMPN 2 Belimbing juga sering berdiskusi dengan pihak Kecamatan, pemerintah Desa dan warga sekitar terkait dengan program sekolah. Baik untuk mendapatkan ide atau memberi ide ESD kepada pihak lain.

WWF Indonesia berperan penting dalam proses membangun ESD di SMPN 2 Belimbing. Melalui berbagai seri peningkatan kapasitas, seperti Lokalatih, workshop, pelatihan, seminar, dan studi banding. Bahkan, monitoring dan evaluasi melalui kunjungan ke sekolah juga dianggap sangat membantu dalam menerapkan ESD di sekolah. Sehingga semangat warga sekolah SMPN 2 Belimbing tetap konsisten dalam menerapkan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan.

Bagi SMPN 2 Belimbing, lembaga Suar Institute berperan sebagai teman berdiskusi terhadap berbagai hal terkait penerapan ESD. Dalam diskusi tersebut muncul solusi atau ide-ide baru dalam pengembangan sekolah hijau. Diskusi ini dilakukan pada saat Suar Institute melakukan monitoring dan evaluasi di sekolah ini.

Setiap kerjasama atau bantuan yang mereka berikan, sekolah selalu membuat

Tabel 5. Daftar para pihak yang bekerjasama dengan SMPN 2 Belimbing andil dalam membangun sekolah hijau

No	Nomor Surat	Pihak Ketiga
1	800/07/SMPN 2/B/2015	PUSKESMAS Kecamatan Belimbing
2	800/49/SMPN 2/B/2016	PUSKESMAS Kecamatan Belimbing
3	800/360/SMPN 2/B/2016	Camat Belimbing Kabupaten Melawi
4	800/15 a/SMPN 2/B/2017	Dimas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Melawi
5	800/11/SMPN 2/B/2017	PUSKESMAS Kecamatan Belimbing
6	800/13/SMPN 2/B/2017	Camat Belimbing Kabupaten Melawi
7	800/002 a/SMPN 2/B/2017	Tokoh Masyarakat
8	800/ /SMPN 2/B/2017	Petara
9	800/ /SMPN 2/B/2017	Kantin Sekolah
10	800/04 c /SMPN 2/B/2017	Kantin Sekolah
11	800/ 05 a /SMPN 2/B/2017	Kantin Sekolah
12	800/ 04 b /SMPN 2/B/2017	Pemasaran hasil pertanian
13	800/ 03 a /SMPN 2/B/2017	Kepala Dusun
14	800/ 03 c /SMPN 2/B/2017	Petara Walet

Sumber: SMPN 2 Belimbing, 2017



## Tips SMPN 2 Belimbing Menggandeng Komite

1. Memberi tahu peran dan fungsi Komite  
Membangun sekolah itu bukan hanya tugas kepala sekolah, tetapi komite dan masyarakat juga terlibat. Hal ini telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Di beberapa aturan peran komite sangat jelas.
2. Memberi Pemahaman  
Memberi pemahaman kepada komite, bahwa apa yang dilakukan untuk mengembangkan sekolah. Visi, misi dan program kerja sekolah ditunjukkan pada komite. Meminta saran dan masukan dalam menjalankan serta menentukan program sekolah. Jika visi, misi dan tujuan sekolah jelas dan terarah otomatis komite mendukung, dengan begitu masyarakat juga ikut serta membantu.
3. Menjalankan prinsip transparansi  
Semua yang berkaitan dengan sekolah harus transparansi dan diketahui komite. Terutama dari segi finansial, berapapun kekurangan dan kelebihan dan bentuk sumbangan yang diterima SMPN 2 Belimbing harus terbuka.





## Tips SMPN 2 Belimbing Menjalin Relasi

### 1. Sikap menghargai pihak luar.

Sikap ramah selalu ditunjukkan warga SMPN 2 Belimbing bila ada orang luar datang. Tamu akan ditanya apa keperluan dengan senyum. Komunikasi yang berlangsung pun membuat tamu merasa nyaman. Saling berbagi ide pun ditanggapi dengan serius. Apalagi bila ada kerjasama terkait dengan kemajuan sekolah, langsung ditanggapi. Tanpa memandang bentuk nyata bantuan. Bantuan finansial maupun bantuan ide pun disambut baik di sekolah ini.

### 2. Menyamakan pemahaman kedua belah pihak.

Dimulai dengan berbincang-bincang tentang apa yang menjadi dominan kegiatan pihak kedua. Contohnya Dinas Lingkungan Hidup, yang menjadi dominan kegiatan mereka penataan lingkungan. Disela pembicaraan dengan pihak kedua, SMPN2 menyampaikan bahwa dari kegiatan yang dilaksanakan Dinas Lingkungan Hidup tersebut relevan dengan visi, misi dan tujuan SMPN2 Belimbing. Selanjutnya SMPN2 Belimbing menyampaikan tujuan, jika kegiatan Dinas tersebut diterapkan di sekolah untuk dijadikan contoh, seperti penataan taman di SMPN2 Belimbing. Dilanjutkan dengan membuat perjanjian kerjasama.

### 3. Menekankan nilai kejujuran dan saling percaya.

SMPN 2 Belimbing pada tahap pengerjaan kegiatan yang telah disepakati menunjukkan sikap transparan dan amanah dengan apa yang telah dipercayakannya pihak kedua. Hal ini membuat pihak kedua merasa nyaman untuk membantu.

## E. Lingkungan sekolah

Keseluruhan kawasan SMPN 2 Belimbing, selain bangunan merupakan taman. Mulai dari halaman depan, halaman dalam hingga halaman belakang merupakan perpaduan taman. Dengan berbagai pohon dan rumput hijau.

Kekayaan nilai tinggi SMPN 2 Belimbing adalah hutan sekolah. Hutan yang berada di halaman belakang sekolah ini luasnya sekitar 2000 m<sup>2</sup>. Banyak jenis kayu yang tumbuh di hutan ini, paling dominan Temau (sebutan orang melawi) atau Gerunggang (*Cratoxylumarborescens (Vabl.) Blume.*) dan pohon Beriang (*Ploiarium alternifolium (Vabl) Melchior*). Orang Melawi biasa menyebutnya Jengger.

Pohon yang ada di hutan ini awalnya tumbuh sendiri, sebab halaman belakang sekolah merupakan tempat hidup tanaman rawa. Di awal penerapan program ESD, pohon-pohon setinggi sekitar 50 cm. Ketika itu tidak ada perlakuan khusus, hanya pembersihan di sekitar pohon.

Belakangan, dilakukan perawatan dan penjarangan pohon. Perawatan dilakukan dengan memberi lobang biopori diantara pohon-pohon. Lubang biopori ini diberi sampah-sampah atau dedaunan mati dan diberi cairan Mikro Organisme Lokal (MOL). Biopori ini berguna sebagai menyimpan persediaan air dan sebagai sumber nutrisi bagi tanaman.

Masing-masing jenis tanaman ini diberi plang nama, sebagai wahana pembelajaran bagi siswa. Bahkan hutan ini menjadi tempat rekreasi bagi siswa disaat istirahat belajar.

Di sisi kanan kasawan sekolah terdapat taman rawa yang berukuran kurang lebih 1000 m<sup>2</sup>. Terdiri dari 4 kolam yang berukuran 12 m<sup>2</sup> sampai 16 m<sup>2</sup> dengan kedelaman sekitar 50 cm yang dipagar dengan bambu ayam. Masing-masing kolam diberi tanaman tanaman rawa, teratai. Diantara kolam-kolam ini ada tumbuhan rawa, seperti pelaik (*Alstonia scholaris [L.] R. Br*) dan beberapa tumbuhan rawa lainnya. Pelaik sendiri sudah sulit ditemukan apalagi di sekitar pemukiman atau kota.





Selain jenis tanaman rawa, taman rawa ini juga dihuni oleh beberapa ikan jenis rawa, seperti gabus dan beberapa jenis ikan sepat. Guna menjaga ekosistem taman rawa di pasang plang larangan untuk tidak memancing ikan di kawasan ini.

Kebun tumpang sari ini berada di antara kebun sekolah dan lapangan bola. Luasnya sekitar 200 m<sup>2</sup>. Kebun tumpang sari ini ditanami berbagai jenis tanaman sayur, seperti cabe, mentimun dan lepat. Di kebun ini juga ditanami jagung dan lada.

Kebun tumpang sari ini dikelola oleh siswa. Masing-masing kelas diberi tanggungjawab untuk mengelola tanah, menanam, merawat, memanen dan memasarkan hasil. Areal ini benar-benar dijadikan wahana pembelajaran bagi siswa.

Tanaman obat keluarga (Toga) di SMPN 2 Belimbing diletakan di halaman depan dekat dengan parkir. Dibuat greenhouse berukuran sekitar 50 m<sup>2</sup>, di dalamnya dibuat papan rak bertingkat untuk menempatkan pot tanaman obat-obatan. Diantara tanaman Toga yang ada adalah kunyit, jahe, lengkuas, kencur, kemangi, daun dewa, kumis kucing dan banyak lagi jenis tanaman obat-obatan. Masing-masing papan rak ini dikelola siswa berdasarkan kelas. Mulai dari pengadaan bibit, membuat tempat tumbuh sampai perawatan dilakukan oleh siswa.



Di area sekolah ada Tugu UKS, dibuat dengan ukiran indah yang didepannya terhadap kolam. Diantara kolam dan tugu UKS ini ada relief panda dan tanaman bambu. Di sekeliling tugu ditanaman kajang dan tanaman paku-pakuan. Di Tugu itu tertulis hal-hal terkait dengan UKS. Di dalam kolam, diberi beberapa ekor ikan. Tugu UKS ini dihapit dua kolam besar yang didesain sedemikian rupa sehingga menjadi tanaman indah. Di pinggir kolam ditanami dengan berbagai tanaman, diantaranya nanas, *bougenvile*, serai, akasia, pohon beringin dan lain-lain. Di desain untuk tidak bisa kering walau kemarau sebab diberi semen dan batu. Ditengah-tengah kolam diberi patok untuk tempat tanaman pandat.

Tebu dan Buah Naga. Selain depan sekolah, buah naga juga ditanam di pinggir halaman belakang sekolah. Ada puluhan tiang panjat dengan ratusan tanaman buah naga yang sudah berbuah. Dengan jarak 2 meter lebar dan 2 meter panjang. Buah naga dipanen setiap bulan. Berbatasan dengan buah naga, ada kebun tebu. Kebun ini seluas 1000 m<sup>2</sup>, ditanaman di atas bedengan dengan lebar sekitar 50 cm dengan panjang sekitar 50 meter.

Taman Rawa SMPN 2 Belimbing  
Dokumentasi SMPN 2 Belimbing



Kita tahu pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat penting baik secara akademik maupun non akademik sebagai kunci keberhasilan seseorang. Untuk itu banyak hal yang saya dapat dari pendidikan berkelanjutan khususnya program jaga dan rawatilah hutan sekolah (jarhula). Dimana saya sebagai pendidik memahami bagaimana fungsi dan peran hutan sekolah dan tidak hanya itu peserta didik serta berimbas kemasyarakat sekitar sekolah. Hal; pertama yang saya dapat tentang manfaat hutan rawa dimana pendidik dan peserta didik dapat mengetahui berbagai tanaman yang ada dirawa, jenis pohon yang ada di hutan, jenis tanaman anggrek. Fungsi biofori sebagai media pembelajaransiswa dalam pembuatan composer. Pemahaman peserta didik dimana program ini sebagai media pembelajaran, peningkatan mutu pendidikan. Dengan ESD ini kita mampu membuka pikiran dan wawasan kita yang lebih luas untuk sama-sama berbagi tentang kepedulian terhadap lingkungan sekitar kita.

**Fatdly Hidayat**  
Pengajar SMP 2 Belimbing

**KESAN  
PARA  
PIHAK**

Di pinggir halaman dalam sekolah ada taman anggrek. Beberapa jenis anggrek diletakan dalam pot dan di gantung di pohon. Ada pula anggrek dibiarkan tumbuh di pohon yang ditanam dengan dihiasi batu. Kompleks anggrek ini berada diantara dua buah kolam. Kolam lain, dekat dengan tugu UKS sebanyak dua buah. Di belakang sekolah dekat kebun tebu juga terdapat kolam, ada 4 buah. Pada taman rawa juga ada kolam. Begitu juga di dekat tower air atau gedung sekolah bagian depan ada kolam. Kolam ini diberi ikan mas dan nila. Pernah juga diberi ikan lele. Sedangkan kolam rawa dibiarkan hidup ikan yang datang sendiri, seperti gabus dan sepat.

Disisi lain lahan sekolah ada lumbung suampah. SMPN 2 Belimbing punya lumbung sampah berupa bangunan berukuran 8 m2. Bangunan ini dibagi berdasarkan kategori sampah. Ada ruangan untuk sampah organik, sampah plastik, sampah kertas dan logam. Bahkan, ada ruangan yang dipakai untuk membuat sampah atau pengkomposan. Dibagian atas bangun disemin, dibagian atas atau untuk tempat sampah kertas, plastik dan lokal dididing dengan bambu. Bangunan ini berada di depan hutan sekolah.

## F. Monitoring dan Evaluasi

Tahapan penerapan ESD di SMPN 2 Belimbing dimulai dari perencanaan yang dipersiapkan secara matang dengan mempertimbangkan kemampuan untuk melaksanakannya. Setelah dianggap matang, perencanaan tersebut dilaksanakan sebagaimana konsep awal. Bersamaan dengan dilaksanakannya program juga dilakukan monitoring. Hasil monitoring ini langsung dikomunikasikan kepada pelaksana kegiatan sebagai bentuk refleksi. Evaluasi pun dilakukan atas kegiatan tersebut. Monitoring dan evaluasi ini menjadi wadah untuk berkomunikasi guna menyukseskan kegiatan. Bahkan, monitoring, refleksi dan evaluasi sebagai bahan pertimbangan untuk aksi berikutnya.

Khusus untuk Pokja yang ada di SMPN2 Belimbing monitoring bersama antara pucuk pimpinan sekolah dengan ketua pelaksana dilakukan 3 bulan sekali. Bahkan evaluasi efektivitas kegiatan Pokja dilakukan mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan. Waktu evaluasi ini disepakati bersama antara para pihak yang terlibat dalam kegiatan.

Sedangkan mengintegrasikan ESD pada RPP dan silabus monitoring dilakukan pada saat pembuatan dokumen. Proses penerapan disaat pembelajaran berlangsung dilakukan monitoring. Monitoring atau supervisi dilakukan kepala sekolah biasa dilakukan tiga bulan sekali. Kepala sekolah langsung melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung antara guru dan murid.







Evaluasi penerapan ESD dalam pembelajaran ini dilakukan dengan tiga tahap. Guru diminta untuk melakukan pada diri sendiri, sejauh mana penerapan ESD dalam dokumen dan proses belajar mengajar. Setelah itu, dibangun diskusi teman sejawat untuk mengevaluasi sesama guru. Guru dengan guru lain yang dianggap berpengalaman dalam melaksanakan pembelajaran berbasis ESD. Evaluasi akhir dilakukan bersama, antara pelaksana pembelajaran dengan kepala sekolah guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan belajar mengajar.

Bukan hanya Pokja dan proses belajar mengajar, di SMPN 2 Belimbing pun dilakukan monitoring dan evaluasi kebijakan-kebijakan yang telah dibuat. Monev dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen dan efektivitas pelaksanaan kebijakan tersebut. Ini dilakukan untuk merefresh peraturan-peraturan yang ada. Misalnya kebijakan tentang memajang poster motivasi akan dikaji bahasa dan tata letak yang lebih menarik. Serta efektivitas dampak poster tersebut terhadap siswa. Termasuk pula kebutuhan motivasi terkini. Agar memunculkan minat siswa untuk membaca poster-poster yang ada di sekitar sekolah.



Dalam setiap Monev yang pertama ditanya adalah orang yang menjadi penanggungjawab kegiatan. Terkait kendala yang dihadapi sehingga pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan. Tetapi cara Monev setiap orang berbeda-beda, terganggu pada karakter masing-masing. Tetap berorientasi agar tujuan Monev untuk memperbaiki setiap program yang akan dilakukan kedepan tercapai.

Monev tidak hanya dilakukan kalangan internal SMPN 2 Belimbing saja, Kepala sekolah malah memberi peluang bagi pihak luar untuk melakukan penilaian. Penilaian yang melihat langsung ke lapangan untuk Monev infrastruktur hijau. Terkait dengan proses pembelajaran dan kebijakan dilakukan dengan diskusi kepada pihak luar. Pada saat itu, pihak yang melihat dan berdiskusi akan memberi saran-saran.

Sumbang saran ini kemudian akan didiskusikan di kalangan pengelola SMPN 2 Belimbing. Bila saran tersebut bisa memungkinkan untuk dilaksanakan, maka akan dilaksanakan oleh orang yang bersangkutan terhadap materi masukan tersebut.



## KESAN PARA PIHAK

Setelah sekolah kami menerapkan ESD, saya memahami betapa pentingnya kebersihan di dapur sekolah. Memahami betapa pentingnya kebersihan dapur, penataan ruang dapur dan kebersihan lingkungan dapur serta merawat kebersihan peralatan dapur. Kami sering memasak di dapur sekolah. Sehingga saya merasa mendapat pengetahuan lebih dari memasak disekolah. Dapat mengetahui tentang ilmu khususnya dalam hal memasak atau membuat makanan dari berbagai bahan daerah ditanah air. Sebab, kami biasa melakukan itu.

**Supianun**  
Pengajar  
SMP 2 Belimbing



# PRESTASI SMPN 2 BELIMBING

Pemberian  
penghargaan  
kepada siswa  
SMPN 2 Belimbing  
Dokumentasi  
SMPN 2 Belimbing

## A. UKS

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan sebuah kompetensi berjenjang mulai dari tingkat Kabupaten sampai Nasional. SMPN 2 Belimbing mulai diusulkan untuk mengikuti lomba sekolah sehat pada tahun 2012 tingkat provinsi. Namun, waktu itu tidak lolos, karena untuk mengikuti tingkat provinsi, harus menjadi juara satu tingkat kabupaten. Sementara SMPN 2 Belimbing hanya mendapat juara 2 tingkat Kabupaten. Baru setelah tahun 2015, SMPN 2 Belimbing menjadi juara 1 tingkat kabupaten.

Tahun 2016 mengikuti lomba UKS nasional, pada waktu itu dilakukan penilaian oleh tim UKS Nasional. Di tahun 2017 SMPN 2 Belimbing akan maju ke tingkat Nasional. Persiapan SMPN 2 Belimbing dalam mengikuti UKS, mulai dengan menerapkan trias UKS, yakni pendidikan, pelayanan dan sarana prasarana.

Pendidikan, SMPN 2 Belimbing bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk memberi materi tentang gaya hidup sehat.

## KESAN PARA PIHAK

Pengalaman selama mengikuti kegiatan ESD, suka dan duka kami lewati menjadi pengalaman yang tak pernah bisa dilupakan. Dampak dari penanaman buah naga sebagai bahan pembelajaran siswa dan dapat member manfaat bagi kesehatan. Kegiatan yang kami lakukan semoga dapat member pembelajaran bagi siswa di SMPN 2 Belimbing agar ikut serta membudidayakan buah naga secara organik

**Yuliana**  
Pengajar  
SMPN 2 Belimbing

Cara menjaga kebersihan diri, rumah dan lingkungan. Seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mandi minimal 2 kali sehari, membuang sampah pada tempatnya, memilih makan yang sehat banyak mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan.

Pelayanan, SMPN 2 Belimbing mengajarkan siswa memberi layanan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan saat olahraga. Seperti menenangkan korban agar tidak panik, memeriksa keadaan korban dan merawat korban kecelakaan pada saat olahraga.

Sarana dan prasarana, SMPN 2 Belimbing mempersiapkan WC yang layak. Mempersiapkan menstandarkan penggunaan WC untuk siswa perempuan 1 WC digunakan untuk 20 siswi, sedangkan untuk siswa itu tidak ada standarnya. Setiap minggu mereka membersihkan kamar mandi sekolah, WC, perkarangan sekolah, membersihkan sampah, mengontrol air bersih serta membuat tulisan-tulisan di mading atau tempat tertentu sebagai alur panduan keselamatan untuk warga sekolah. Hasilnya, murid terhindar dari bahaya narkoba, absensi siswa sakit menurun. Serta menjadi inspirasi sekolah lain.

### **B. Sekolah Adiwiyata**

SMPN 2 Belimbing pada 13 Juli 2016 mendapat piagam penghargaan dari Gubernur Kalimantan Barat Drs.Cornelis,MH, sebagai sekolah Adiwiyata (sekolah peduli dan berbudaya lingkungan) tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Prestasi yang luar biasa dan membanggakan merupakan satu-satunya sekolah yang sudah mendapat piagam sekolah



Atraksi siswa  
SMPN 2 Belimbing  
Dokumentasi  
SMPN 2 Belimbing

Adiwiyata di Melawi. Bahkan sekolah ini menargetkan tahun 2017 bisa menjadi Adiwiyata Nasional dan tahun 2018 bisa menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri.

Adiwiyata sebagai tempat ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. SMPN 2 Belimbing sebagai sekolah Adiwiyata tingkat provinsi telah dinilai merupakan tempat ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, etika untuk sejahtera dan berkelanjutan. Kondisi ini disebabkan penilaian visi, misi, silabus, RPP dan pendanaan sekolah sesuai dengan Adiwiyata. Program sekolah menggambarkan sekolah berbudaya lingkungan masuk dalam pembelajaran siswa dan pendanaan yang khusus disediakan untuk menghijaukan sekolah. Meraih semua itu SMPN 2 Belimbing menyiapkan dengan sikap pembiasaan kepada guru-guru untuk menyalurkan program sekolah hijau kedalam dokumen silabus dan RPP, memasukan nilai cinta lingkungan dalam visi dan misi, dan menyisihkan dana sekolah untuk program penghijauan sekolah.



### C. Akreditasi A

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah menetapkan bahwa SMPN 2 Belimbing memperoleh predikat A dengan nilai 86. Disahkan oleh ketua Badan Akreditasi Nasional Dr. Aswandi pada tanggal 27 Oktober 2015. Penilaian ini berlaku sampai 26 Oktober 2020. Penilaian ini pada 8 standar. Terinci sebagai berikut; standar isi memperoleh nilai 91, standar proses dengan nilai 94, standar kompetensi lulusan 69, standar pendidik dan standar tenaga kependidikan 66, standar sarana dan prasarana 91, pengelolaan 94, standar pembiayaan 91, dan standar penilaian pendidikan 96.

Nilai akreditasi ini melompat dari nilai sebelumnya, hanya C. Tahun 2010, SMPN 2 Belimbing memperoleh akreditasi C dengan nilai akhir 62 yang berlaku sampai tahun 2015. Ditetapkan di Pontianak, pada tanggal 1 Desember 2010 oleh ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Kalimantan Barat, Dr Aswandi. Ada 8 standar komponen yang dinilai; terdiri dari, standar isi memperoleh nilai 70, standar proses dengan nilai 68, standar kompetensi lulusan 69, standar pendidik dan standar tenaga kependidikan 49, standar sarana dan prasarana 74, pengelolaan 70, standar pembiayaan 92, dan standar penilaian pendidikan 70.

Hasil penilaian akreditasi A ini membuat guru, kepala sekolah, siswa, komite dan masyarakat SMPN 2 Belimbing semakin semangat melaksanakan tugas dan membangun sekolah. Prestasi tersebut semakin mempererat keakraban semua warga sekolah, jika ada hal apapun yang berhubungan dengan kemajuan sekolah, baik infrastruktur maupun akademik, civitas SMPN 2 Belimbing selalu mendiskusikan.

**Kegiatan ESD ini sangat baik sekali diterapkan di SMPN2 Belimbing, selaku komite sekolah merasa senang dengan ada kegiatan ESD ini. Karena kegiatan ini bisa membantu membangun SMPN2 Belimbing, baik itu dari segi perilaku siswa, pola pikir guru yang lebih aktif dalam mengajar, penataan lingkungan, pelestarian, budidaya tanaman langka, maupun ilmu pengetahuan. Harapan saya kegiatan seperti ini terus berlanjut dan berkembang bahkan harus mampu menularkan ke sekolah lainnya, karena jika warga sekolah aktif dan produktif maka kesejahteraan dan kedamaian akan lahir.**

**Wandi**  
Ketua Komite Sekolah SMPN 2 Belimbing

**KESAN  
PARA  
PIHAK**



#### D. Prestasi lainnya

Sejak tahun 2010 sampai sekarang puluhan piagam penghargaan yang diraih SMPN 2 Belimbing. Baik bidang olahraga, pramuka, akademik, seni dan budaya, dan ekstrarikuler lainnya. Ini merupakan prestasi siswa yang dibina oleh para guru. SMPN 2 Belimbing sangat mendukung bila ada siswa yang memiliki keahlian bidang tentu. Siswa didorong untuk mengikuti setiap lomba yang ada. Sebelum mengikuti lomba, akan ada seleksi di setiap kelas, akan diambil 5 orang terbaik untuk diseleksi. Setelah mendapatkan siswa terbaik, murid tersebut akan dibina oleh guru yang berkompeten dalam bidang itu. Baru setelah itu mengikuti kompetisi.

Berikut ini diantara prestasi-prestasi siswa SMPN 2 Belimbing.

**Tabel 6. Prestasi Siswa SMPN 2 Belimbing**

NO	Jenis Prestasi	Tahun	Juara	Tingkat
1	Volley putra	2010	III	Kabupaten
2	Ilmu belah	2011	III	Kabupaten
3	Quandah modern	2011	III	Kabupaten
4	peninggalan	2012	III	Kabupaten
5	Vocal group	2012	I	Kabupaten
6	Ragu terbaik	2012	I	Kabupaten
7	Hikay warna baik	2012	II	Kabupaten
8	Quandah modern	2012	I	Kabupaten
9	Camp standar	2012	II	Kabupaten
10	Mesyuarat sub	2012	I	Kabupaten
11	Hasta karya	2012	II	Kabupaten
12	Siswa pramuka	2012	III	Kabupaten
13	The big game	2012	III	Kabupaten
14	Menitir cerpen	2012	II	Kabupaten
15	Tari	2012	II	Kabupaten
16	Story telling	2012	III	Kabupaten
17	Cipta baru	2012	I	Kabupaten
18	Kreatifitas dari barang bekas	2012	I	Kabupaten
19	Ragu terbaik	2012	I	Kabupaten
20	Yel yel terbaik		I	
21	Pain			
22	Kesepakatan dan kebersihan trade	2012	II	Kabupaten
23	Ketangkapan team	2012	I	Kabupaten
24	Kreatifitas seni (seni)	2012	III	Kabupaten
25	Kreatifitas berbahan	2012		Kabupaten
26	Story telling	2013	I	Kabupaten
27	Pawai kebangsaan	2013	I	Kabupaten
28	Mading	2013	III	Kabupaten
29	Music tradisional	2014	II	Kabupaten
30	Karnival	2014	IV	Kabupaten
31	Cipta cerpen	2014	III	Kabupaten
32	Story telling	2014	II	Kabupaten
33	Vocal group	2014	III	Kabupaten
34	Baca al qur'an puzel	2014	III	Kabupaten
35	Seni batik	2014	II	Kabupaten
36	Gerak jalan sehat	2014	III	Kabupaten
37	Vocal group	2015	II	Kabupaten
38	Story telling	2015	II	Kabupaten
39	Penerangan peninggalan putra	2015	II	Kabupaten
40	Penerangan peninggalan putri	2015	II	Kabupaten
41	Uks	2015	I	Kabupaten
42	Piagam rekreasia sehat	2015	II	Provinsi
43	Sambutan MPST	2016		Kabupaten

Sumber: SMPN 2 Belimbing, 2017

# PUBLIKASI UNTUK PEMBELAJARAN PRAKTIK BAIK

Keberhasilan SMPN 2 Belimbing untuk menerapkan ESD tidak untuk kalangan internal saja. Tetapi praktik baik ini disebarluarkan dalam berbagai bentuk publikasi. Harapannya, ada pihak yang terinspirasi untuk mengikuti jejak sekolah ini.

Salah satu sarana publikasi SMPN 2 Belimbing dengan difasilitasi WWF melalui sebuah website, yakni di [www.pustakaborneo.org](http://www.pustakaborneo.org). Rekam jejak pelaksanaan ESD di SMPN 2 Belimbing bisa dilihat di web ini. baik itu berupa video, galeri foto, berita, artikel, puisi karya siswa dan banyak lagi yang lain.

Penyebaran praktik baik juga dibantu media cetak dan radio yang eksis di Kabupaten Melawi. Baik saat kegiatan di sekolah ini, maupun memuat tentang proses pelaksanaan kegiatan, termasuk pula mengenai infrastruktur hijau di sekolah ini.

Publikasi ini website, media cetak dan radio ini tentunya menyebar pelaksanaan ESD SMPN 2 Belimbing dengan jangkauan luas dan banyak orang. Namun, SMPN 2 Belimbing juga menyiarkan praktik baik yang dilakukan mereka langsung kepada orang dengan tatap muka. Saat orang atau institusi yang berkunjung, dipastikan akan dibawa berkeliling area sekolah sambil berkomunikasi cara mewujudkannya. Seperti halnya saat SMPN 1 Pinoh Selatan dan SMPN 3 Nanga Pinoh berkunjung ke sekolah ini. Komunikasi dan meninjau lapangan ini menginspirasi pihak lain untuk mengikuti jejak SMPN 2 Belimbing.

Publikasi juga dilakukan saat sekolah ini mesti memiliki sekolah imbas sebagai salah satu syarat menjadi sekolah adiwiyata. Sekolah imbas ini lah yang intens tempat SMPN 2 Belimbing berbagai pengalaman dalam membangun sekolah



hijau berakhlak baik ini.

Publikasi bukan hanya dilakukan pada sekolah, tetapi kepada perorangan atau masyarakat pun dilakukan. Kepada petani di Desa Batu Nanta, Karang Taruna Batu Nanta, termasuk pula kepada alumni-alumni sekolah menengah ini.

Saling berbagi pengalaman ini bukan hanya oleh Kepala Sekolah, dewan guru, komite, orang tua siswa dan siswa juga menjadi agent informasi. Termasuk pula alumni SMPN 2 Belimbing juga menjadi corong sekolah ini untuk berbagi pengalaman.

Publikasi ini otomatis berdampak pada keinginan pihak lain untuk mengikuti. Di sisi lain juga menjadi motivasi tersendiri bagi seluruh warga SMPN 2 Belimbing untuk



# Daftar Pustaka

- Harry Firman, Sains-Lingkungan-Teknologi-Masyarakat Dalam Konteks Implementasi Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan, diunduh dari [https://www.academia.edu/9299285/SAINS-LINGKUNGAN\\_TEKNOLOGI-MASYARAKAT\\_DALAM\\_KONTEKS\\_IMPLEMENTASI\\_PENDIDIKAN\\_UNTUK\\_PEMBANGUNAN\\_BERKELANJUTAN](https://www.academia.edu/9299285/SAINS-LINGKUNGAN_TEKNOLOGI-MASYARAKAT_DALAM_KONTEKS_IMPLEMENTASI_PENDIDIKAN_UNTUK_PEMBANGUNAN_BERKELANJUTAN), pada 1 November 2017, jam 10.01 WIB
- Ilham Fauzi, Apa Itu ESD, diunduh dari <http://www.slideshare.net/mufangreen/apaituesd-875081/download>, pada 1 November 2017, jam 09.31 WIB.
- Matakupan SJ, Maryam Mursadi M. 2014. Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan Kisah Pendampingan Sekolah Di Jantung Kalimantan. Jakarta. WWF Indonesia
- Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang No. 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang. Lembaran Negara RI Tahun 1992, No. 115. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI tahun 2003, No. 4301. Sekretaris Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Lembaran Negara RI tahun 2009. No. 140. Sekretaris Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. Permendikbud No 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah. Berita Negara RI tahun 2016, No. 2117. Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Jakarta
- Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945
- WWF Indonesia, 6 dasar pijakan dalam ESD, diunduh dari <http://www.pustakaborneo.org/tentang-esd/6-dasar-pijakan-dalam-esd.html>, pada 1 November 2017, jam 10.36 WIB

**DILARANG**  
MEMBAKAR & MENEBAK  
**POHON**  
DI AREA SMP NEGERI 2  
BELIMBING







Pembelajaran ESD di SMPN 2 Belimbing - Melawi

# **MEMBINGKAI PENDIDIKAN UNTUK BUMI LESTARI**